

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Diabetes merupakan suatu kelompok penyakit metabolik dengan kelainan sekresi insulin yang terjadi karena pankreas tidak menghasilkan cukup insulin (hormon yang mengatur gula darah atau glukosa), atau ketika tubuh tidak dapat secara efektif menggunakan insulin yang dihasilkannya menyebabkan glukosa tidak dapat masuk ke dalam sel sehingga terjadi penumpukan glukosa di dalam darah yang disebut hiperglikemia (Loscalzo J, 2019). Diabetes ditandai dengan gejala sering makan (polifagi), sering minum (polidipsi) dan seringkencing (poliuri) (Irwansyah & Kasim, 2021). Diabetes merupakan masalah kesehatan masyarakat yang penting, diabetes salah satu dari empat penyakit tidak menular prioritas yang menjadi target tindak lanjut oleh para pemimpin dunia, diabetes dapat menimbulkan berbagai macam komplikasi mikrovaskular dan makrovaskular, seperti retinopati, retinopati perifer, nefropati, stroke, hingga infark miokard (Syahar Yakub et al., 2020).

Diabetes melitus saat ini telah menjadi ancaman serius kesehatan global, 70% dari total kematian di dunia dan lebih dari setengah beban penyakit (Nursalam, 2016). International Diabetes Federation (IDF) memiliki data yang menunjukkan bahwa prevalensi diabetes di dunia di tahun 2021 pada usia 20-79 tahun diperkirakan 537 juta orang, kemudian akan meningkat menjadi 783 juta pada tahun 2045. Sedangkan menurut International Diabetes Federation tahun 2019 Indonesia menempati peringkat ke tujuh prevalensi penderita diabetes tertinggi di dunia bersama dengan Negara China, India, Amerika Serikat, untuk prevalensi dengan estimasi yang menderita diabetes melitus sebanyak 10 juta orang (Irwansyah & Kasim, 2021). Hasil Riskesdas tahun 2018 prevalensi diabetes melitus di Indonesia adalah 8,5% (Riskesdas, 2018). Pada tahun 2018 Provinsi Jawa Timur menempati posisi ke -6 dengan kasus sebanyak 2,6 (Riskesdas, 2018). Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur pada tahun 2022, penderita diabetes melitus di kota Malang tercatat 23,363 penderita.

American Diabetes Association (ADA), membagi klasifikasi diabetes melitus kedalam dua jenis yaitu: (1) Diabetes Melitus tipe 1 Tipe ini disebabkan Oleh kerusakan selbeta pankreas sehingga terjadi kekurangan insulin absolut. (2) Diabetes Melitus tipe 2 Tipe ini disebabkan oleh gangguan sekresi insulin yang progresif karena resisten insulin (Prasetya, 2018). Terdapat 2 faktor resiko dari diabetes melitus, pertama faktor yang tidak dapat dirubah seperti usia, riwayat keluarga dan genetik. Sedangkan , faktor yang dapat dirubah seperti obesitas, kurang aktivitas dan gaya hidup yang tidak sehat. Dari 90-95% kasus diabetes adalah diabetes tipe II yang sebagian besar dapat dicegah karena disebabkan oleh gaya hidup yang tidak sehat (WHO, 2016). Gaya hidup termasuk yang meliputi makanan atau aktivitas fisik seperti olahraga, pemantauan gula darah, dan apabila tidak diperhatikan akan menjadi sebuah ancaman yang tidak hanya menjadi resiko melainkan akan menjadi komplikasi (Irwansyah & Kasim, 2021).

Salah satu komplikasi yang paling umum terjadi pada diabetes melitus tipe II yaitu ulkus diabetik. Ulkus diabetes merupakan kerusakan Sebagian atau keseluruhan pada kulit yang meluas ke jaringan bawah kulit, otot, tendon, tulang, atau persendian yang terjadi pada seseorang yang menderita penyakit diabetes melitus, kondisi ini timbul sebagai akibat terjadinya peningkatan kadar glukosa darah yang tinggi (Roza et al., 2015). Ulkus diabetikum yang tidak mendapatkan tindakan penatalaksanaan yang tepat akan menyebabkan luka semakin meluas ke jaringan lain disekitarnya dan proses penyembuhan akan semakin lama, sehingga sering terjadi infeksi yang bisa menyebabkan amputasi bahkan sampai kematian (Arif et al., 2022). Pengendalian kadar glukosa darah dalam batas normal merupakan tujuan dari terapi diabetes melitus. Kadar glukosa darah yang normal akan mempercepat penyembuhan dari komplikasi diabetes melitus tipe II terutama ulkus diabetik. Pilar terpenting terapi diabetes melitus adalah modifikasi gaya hidup, salah satunya adalah mengatur asupan makanan dengan memanfaatkan pengetahuan tentang diet diabetes itu sendiri (Arif et al., 2022).

Diet merupakan bagian yang dianggap penting dalam penatalaksanaan DM tipe 2, selain obat-obatan anti diabetik. Memilih makanan yang tidak menaikkan kadar gula darah secara drastis merupakan salah satu upaya untuk menjaga kadar

gula darah pada taraf normal. Konsumsi karbohidrat mempengaruhi secara langsung beban glikemik, dimana beban glikemik dapat mencerminkan respon insulin terhadap makanan. Indeks glikemik membantu penderita diabetes dalam menentukan jenis pangan karbohidrat yang dapat mengendalikan kadar glukosa darah. Dengan mengetahui indeks glikemik pangan, penderita diabetes dapat memilih makanan yang tidak menaikkan kadar glukosa darah secara drastis sehingga kadar glukosa darah dapat dikontrol pada tingkat yang aman (Susanti, S., & Bistara, 2021).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arif et al., 2022) didapatkan hasil menggunakan uji statistik menggunakan uji chi-square nilai p value  $0.002 < \text{dari } 0.05$ , artinya terdapat hubungan antara pola makan responden dengan penyembuhan luka diabetikum. Mengatur pola makan yang baik tidak akan terjadi peningkatan kadar glukosa dan tidak menyebabkan terjadinya peningkatan luka diabetes melitus dan kepatuhan diet merupakan terapi diet yang terdapat dalam penatalaksanaan diabetes melitus untuk pengendalian kadar gula darah. Dimana kepatuhan merupakan wujud tingkah laku pasien dalam mengontrol pola makan yang mengandung kadar gula tertentu. Kepatuhan diet didasarkan pada aspek 3J, yaitu patuh jadwal, jenis dan jumlah.

Berdasarkan studi awal yang dilakukan pada tanggal 20 Februari 2023 pukul 21.00 WIB di Ruang Fatahillah RSUD Kanjuruhan, telah dilakukan pengkajian pada Ny. M (54 Th) juga salah satu pasien DM yang dirawat di Ruangan tersebut. Hasil pengkajian didapatkan pasien mengatakan nyeri pada kaki kanan yang terdapat ulkus. Pasien tampak terbaring lemas. Berdasarkan hasil wawancara, perawat mengatakan sudah melakukan pengkajian yang sesuai dengan format pengkajian, menegakkan diagnose disesuaikan dengan keluhan pasien, rencana dan Tindakan keperawatan yang dibuat sesuai dengan Standar Luaran dan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia. Intervensi yang diberikan yaitu manajemen hiperglikemia dan perawatan luka ulkus diabetik dengan diagnose keperawatan ketidakstabilan glukosa darah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan Asuhan Keperawatan dengan intervensi diet pada Ny. M dengan Diabetes Militus di Ruang Fatahillah RSUD Kanjuruhan Malang.

## 1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Asuhan Keperawatan yang diberikan pada Ny. M (54 tahun) pasien dengan Diabetes Melitus tipe II di Ruang Fatahillah RSUD Kanjuruhan Malang ?

## 1.3 Tujuan

### 1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners ini adalah agar penulis memahami konsep asuhan keperawatan pada pasien dengan diabetes militus tipe II di Ruang Fatahillah RSUD Kanjuruhan Malang.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi gambaran pengkajian pada Ny. M (54 tahun) dengan penyakit Diabetes Miletus tipe II selama 3 hari di Ruang Fatahillah RSUD Kanjuruhan Malang
2. Menganalisis diagnosa keperawatan pada Ny. M (54 tahun) dengan penyakit Diabetes Miletus tipe II selama 3 hari di Ruang Fatahillah RSUD Kanjuruhan Malang
3. Menganalisis rencana intervensi asuhan keperawatan yang diberikan pada Ny. M (54 tahun) dengan penyakit Diabetes Miletus tipe II selama 3 hari di Ruang Fatahillah RSUD Kanjuruhan Malang
4. Menganalisis implementasi yang telah dilakukan pada Ny. M (54 th) dengan penyakit Diabetes Miletus tipe II selama 3 hari di Ruang Fatahillah RSUD Kanjuruhan Malang
5. Mengetahui hasil implementasi yang telah dilakukan pada Ny. M (54 th) dengan penyakit Diabetes Miletus tipe II selama 3 hari di Ruang Fatahillah RSUD Kanjuruhan Malang

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Diharapkan setelah menulis laporan ini dapat memberikan manfaat untuk mengatasi permasalahan keperawatan yang dialami pasien dengan Diabetes Miletus tipe II :

### **1.4.1 Manfaat Keilmuan**

Hasil dari penulisan laporan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi bidang Pendidikan Keperawatan yang khususnya bagi Keperawatan Medikal Bedah. Laporan ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk pengembangan ilmu mengenai intervensi keperawatan yang diberikan pada informasi terbaru bagi pendidikan agar menerapkan intervensi yang telah dilakukan oleh penulis sebagai salah satu pemecahan masalah. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi masukan atau ide untuk meneliti lebih lanjut mengenai tindakan keperawatan yang dapat diberikan pada pasien dengan diagnosa medis Diabetes Miletus tipe II.

### **1.4.2 Manfaat Pelayanan Keperawatan dan Kesehatan**

Hasil dari penulisan ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi bidang keperawatan terkait pelayanan kesehatan di RSUD X mengenai intervensi keperawatan yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan pasien dengan diagnosa Diabetes Miletus tipe II. Laporan ini juga diharapkan dapat dijadikan masukan bagi bidang keperawatan terkait perawatan agar dapat menerapkan intervensi yang telah dilakukan menjadi penanganan yang tepat pada pasien dengan diagnosa Diabetes Miletus tipe II.